

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes Melitus (DM) merupakan penyakit kronis yang membutuhkan strategi serta pengobatan agar menurunkan bermacam risiko yang berhubungan dengan kadar gula darah yang tinggi. Karena kadar gula darah meningkat secara bertahap dan gejalanya tetap ringan, diabetes sering tidak terdiagnosis selama bertahun-tahun. (ADA, 2015).

Prevalensi global diabetes telah mencapai 230 juta orang, dan jumlah ini meningkat 3% atau 7 juta orang setiap tahun. Pada tahun 2025, diperkirakan 350 juta orang di seluruh dunia akan menderita diabetes. WHO mencatat, separuh pengidap diabetes dewasa dunia berada di lima negara, yakni China, India, Amerika Serikat, Brazil, dan Indonesia (Tandra, 2017).

Total pengidap diabetes di Indonesia ada di urutan ketujuh pada dunia. Menurut International Diabetes Federation (IDF), ada sekitar 9,1 juta orang yang hidup dengan diabetes di Indonesia pada tahun 2016 (International Diabetes Federation, 2015). Diprediksi total ini bisa naik jadi 12,4 juta di tahun 2025 dan 14,1 juta di tahun 2035 (Tandra, 2017).

Data rekapitulasi pasien diabet di Puskesmas Ngaliyan pada tahun 2020 mencapai 1.213 orang. Pada bulan April 2021 pasien diabetes mellitus ada 163 orang.

Aspek dalam pengontrolan glukosa darah pada pengidap diabet adalah kepatuhan pengobatan yang tidak mencukupi. Kepatuhan berobat mengacu pada kepatuhan pasien terhadap rekomendasi obat resep yang berkaitan dengan waktu, dosis, dan frekuensi. Masalah yang sangat penting pada saat ini adalah ketidaktaatan pengidap diabet terhadap terapi (Nanda, *et al.* Amerta Nutr, 2018).

Salah satu dampak diabetes adalah kebiasaan. kebiasaan menunjukkan pola sikap sehari-hari yang mengarah pada upaya untuk menjaga kondisi fisik, mental, dan sosial dalam keadaan positif. kebiasaan meliputi minum, diet, berat badan, kebiasaan tidur, tidak merokok, dan olahraga teratur (Nursing News, 2019).

Diabetes termasuk *silent killer*, sebab penyakit tersebut bisa menyerang seluruh organ tubuh serta memicu banyak penyakit, seperti kelainan penglihatan, katarak, penyakit jantung, penyakit ginjal, impotensi, luka yang susah diobati, radang paru-paru, pembuluh darah. penyakit, dan stroke. Kerapkali pasien DM mengalami amputasi berat akibat karies gigi. Untuk mengurangi keparahan tersebut, telah dilaksanakan tindakan preventif contohnya perubahan kebiasaan serta tindakan terapi contohnya obat hipoglikemik oral dan insulin (Fatimah, 2015).

Studi oleh Ramadona (2011) dan Puspitasari (2012) memperlihatkan pengidap diabet yang tidak patuh berobat jalan. Pengidap dengan kepatuhan rendah yang disebabkan oleh kadar HbA1c yang lebih tinggi adalah pengidap dengan gula darah yang tidak terkontrol. Utomo (2011) menuturkan bahwa, kontrol pola makan memiliki korelasi dengan kesuksesan pengelolaan DMT 2. Dalam penelitian ini, dari penerapan rekomendasi pengobatan dokter hingga upaya aktual responden, kepatuhan konsumsi yang disurvei.

Penderita DM tidak mengikuti pengobatan karena ketidaktahuan. Kurangnya pemahaman tentang pilihan pengobatan, pengobatan, atau manfaat pengobatan mengakibatkan pasien tidak sepenuhnya mematuhi rekomendasi pengobatan. Hal ini karena wawasan adalah dasar dari perilaku sehat. Wawasan rehab yang baik akan menjadi perilaku rehab yang baik, sebaliknya kurangnya pengetahuan juga akan menyebabkan perilaku rehab yang buruk (Boyoh *et al*, 2015).

Kepatuhan pasien terhadap pengobatan memainkan peran yang sangat penting dalam keberhasilan pengobatan mengontrol kadar gula darah dan tekanan darah dalam kisaran yang wajar. Maka dari itu, para peneliti berpendapat bahwa diperlukan penelitian tentang “Hubungan Antara Kepatuhan Minum Obat dan Kadar HbA1c pada Pasien Diabetes Tipe 2”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pola terapi pengidap Diabetes Mellitus tipe 2 di Puskesmas Ngaliyan?

2. Bagaimana hubungan nilai kadar HbA1c dengan kepatuhan minum obat menggunakan skor MARS-5 terhadap pasien DM tipe 2?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Melakukan analisis pola terapi pengidap Diabetes Mellitus tipe 2 di Puskesmas Ngaliyan.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui pola terapi pengidap Diabetes Mellitus tipe 2 di Puskesmas Ngaliyan.
- b. Untuk mengetahui korelasi nilai kadar HbA1c dengan kepatuhan minum obat menggunakan skor MARS-5 pada pasien DM tipe 2.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat sebagai berikut:

- a. Menambah informasi dan pengetahuan tentang pola terapi dengan tingkat kepatuhan minum obat pada pasien DM tipe 2.
- b. Sebagai bahan referensi bagi peneliti untuk mengetahui korelasi nilai kadar HbA1c dengan kepatuhan minum obat menggunakan skor MARS-5 pada pasien DM tipe 2.

